

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 15

## SEMBOYAN NAFIRI

### DUA NAFIRI DARI PERAK

Bilangan 10:1-10

Tuhan berfirman kepada Musa untuk membuat dua nafiri yang terbuat dari perak. Mengapa terbuat dari perak?

Ada banyak makna mengapa nafiri ini terbuat dari perak, dan perak ini harus ditempa ! Dan setiap makna perak ini akan kita gabungkan dengan fungsi daripada penggunaan nafiri perak ini, dalam beberapa serial perenungan.

- **Perak itu gambaran sesuatu yang sangat mahal dan berharga**

### **PERAK GAMBARAN DARI SESUATU YANG MAHAL DAN BERHARGA**

Berikut fakta-fakta tentang perak di dalam Alkitab, bahwa **perak itu sangat mahal dan berharga!**

- Perak melambangkan harta kekayaan (Kejadian 13:2, Kisah Para Rasul 3:6)
- Perak juga digunakan sebagai alat pembayaran atau barter (Kejadian 23:15)
- Perak juga dipakai untuk membuat perhiasan (Kejadian 24:53)
- Dalam Tabernakel Salomo, yang begitu mewah dan megah, perak juga dipakai untuk membuat kandil-kandil (I Tawarikh 28:15)
- Kekayaan Salomo diukurkan dengan perak yang pada zamannya dianggap tidak berharga (I Raja-raja 10:21). Sekali tiga tahun kapal-kapal Tarsis yang bergabung dengan kapal-kapal Hiram, datang membawa emas dan perak (I Raja-raja 10:22). Dari seluruh bumi raja-raja datang untuk membawa persembahannya, yakni barang-barang dari emas, dll (I Raja-raja 10:25). Perak di zaman Salomo dikatakan banyaknya sama seperti batu (I Raja-raja 10:27)

**Peniupan nafiri ini adalah untuk 8 hal:** Bilangan 10:1-10

1. Ketika Tuhan memanggil umat Israel untuk berkumpul di hadapan Musa (yang ditiup dua nafiri)

2. Ketika Tuhan memanggil para pemimpin dan kepala pasukan di hadapan Musa (yang ditiup dengan satu nafiri saja)
3. Ketika Tuhan menyuruh laskar-laskar Israel berangkat, yang berkemah di sebelah Timur (yang ditiup dengan tanda semboyan yang pertama)
4. Ketika Tuhan menyuruh laskar-laskar Israel berangkat, yang berkemah di sebelah selatan (yang ditiup dengan tanda semboyan yang ke dua)
5. Ketika bangsa Israel maju berperang melawan musuh yang menyesakkan, nafiri harus ditiup dengan nada semboyan supaya kamu diingat di hadapan Tuhan, Allahmu dan diselamatkan dari pada musuhmu (ditiup di medan laga)
6. Dipakai pada hari-hari bersukaria/ hari-hari pesta, supaya kamu diingat di hadapan Tuhan, Allahmu, Akulah TUHAN Allahmu
7. Dipakai pada perayaan-perayaan, supaya kamu diingat di hadapan Tuhan, Allahmu, Akulah TUHAN Allahmu
8. Dipakai pada bulan-bulan baru, pada saat mempersembahkan
  - a. Korban bakaran
  - b. Korban keselamatan
 supaya kamu diingat di hadapan Tuhan, Allahmu, Akulah TUHAN Allahmu.

Total ada 8 fungsi nafiri ini. **Delapan adalah angka keselamatan**, karena ada 8 jiwa yang keluar dari bahtera, dan orang Israel di sunat di hari ke delapan dan juga Yesus bangkit dari kematian di hari ke 8.

Delapan hal ini dapat kita kelompokkan menjadi 4 bagian besar, sebagai berikut:

1. Dari Tuhan yang memakai peniupan nafiri ini untuk memanggil umat-Nya ( nomor 1-2)
2. Untuk kepentingan prosesi perang dan peniupan di dalam kancah peperangan ( nomor 3-5)
3. Untuk keseharian bangsa Israel bila mereka bersukaria; apakah itu ada kelahiran, ada pernikahan, ada pertunangan, ada syukuran, dll ( nomor 6)
4. Untuk perayaan dan bulan baru yang semuanya mengandung ibadah korporat/ ibadah raya, dan korban-korban yang dinaikkan kepada Tuhan

Dalam keempat hal itu, dipakailah nafiri yang terbuat dari bahan perak yang sangat mahal dan berharga. Semuanya itu dituangkan dalam musik, dalam bunyi nafiri, dalam permainan alat musik tiup, dalam kenyaringan suara nafiri yang begitu megah membahana.

**Mari kita renungkan satu per satu.**

Peperangan umat-Nya juga sangat berharga di hadapan-Nya. Betapa berharganya peperangan ini, sehingga ditiuplah nafiri yang terbuat dari bahan perak yang sangat mahal harganya. Tuhan tidak saja ingin hadir di kondisi suaria saja, tetapi juga dalam kondisi perjuangan yang hebat,

peperangan yang dahsyat, ketika nyawa dipertaruhkan di medan laga. Kalau di masa sekarang ini kita tidak lagi berperang melawan Filistin, melainkan musuh kita ada tiga; yaitu kedagingan kita sendiri (Roma 8:7), pengaruh dunia yang jahat (Yakobus 4:4) dan iblis ( I Petrus 5:8).

Sadarkah kita bahwa kita sedang masuk dalam pelayanan yang terkait dengan peperangan rohani. Ini bukan perkara sepele, karena kita sedang merebut jiwa-jiwa dari cengkraman kuasa iblis, sedang merebut mereka dari pengaruh dunia yang jahat serta sedang menyadarkan mereka untuk berhenti dari kedagingan.

Kitalah peniup-peniup nafiri yang sedang berdiri di garda terdepan dalam peperangan ini. Dengan tiupan nafiri maka laskar berangkat, dengan tiupan semboyan nafiri di medan laga menjadi pengingat bagi Tuhan dan yang menyebabkan Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari musuh-musuh mereka.

Bayangkanlah ada orang yang dirasuk setan dan mengalami kelepasan melalui pelayanan musik kita. Ada juga orang yang sedang terikat pergaulan bebas yang menyeret dia ke adiksi atau kecanduan narkoba, membuat dia dilepaskan dari ketergantungan melalui pelayanan musik kita. Bisa tidak terbayangkan bagaimana si orang pemaarah kini dilembutkan hatinya melalui pelayanan musik kita??

Wau banget kan ??

Namun sebagai orang yang ada di garda terdepan, apakah kita siap? Siap untuk mengiringi sebuah peperangan rohani? Ataukah justru kita sedang didapati lesu dalam hubungan kita dengan Tuhan. Ataukah kita sedang didapati tidak pernah terkoneksi dengan Tuhan. Pelayanan musik bukan soal teknis saja , tetapi ada bidang-bidang non teknis juga yang sepertinya tidak bersinggungan satu sama lain, seperti misalnya; kehidupan doa, kehidupan saat teduh dalam firman Tuhan, kehidupan ibadah, dll. Apa hubungannya itu dengan pelayanan musik? Bukannya yang berhubungan itu melulu adalah ; latihan musik, latihan vocal, memperbanyak bank lagu, ngejam bareng, dll?? Pemikiran seperti itu salah !! Karena pelayanan musik kita bukan semata-mata performance, tetapi lebih jauh dari itu adalah kita sedang ada dalam peperangan rohani. Kita sedang mengiringi perang. Bagaimana mungkin kita bisa masuk dalam kancah peperangan rohani kalau kita sedang didapati sendirinya tidak berada di dalam persekutuan yang erat, dengan Tuhan Sang Panglima perang kita??

Apakah ada prajurit yang berjauhan dari Panglimanya? Tentunya kalau itu terjadi, kita akan jadi prajurit yang kedodoran.

Doa: Tuhan jadikan aku prajurit peperangan rohani di garda terdepan melalui pelayanan musik, dengan cara terus mendekatkan diri kepada-Mu, Sang Panglima perang kami. Dalam nama Yesus, Amin.